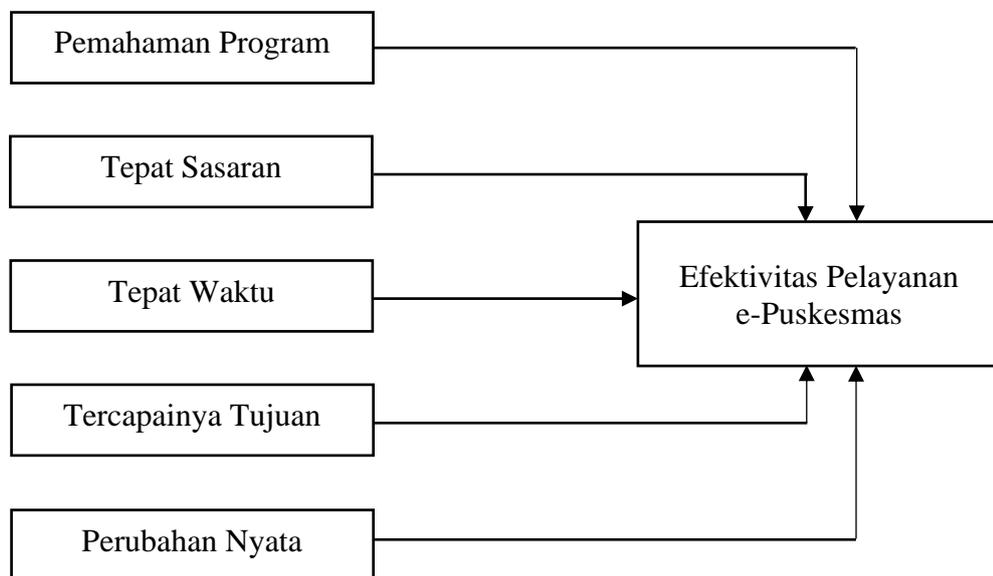


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah uraian atau visualisasi konsep mengenai variabel-variabel yang akan diteliti atau diukur. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Kerangka Konsep

B. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian serta rumusan masalah yang telah ditetapkan, adapun susunan definisi istilah yang merupakan sebuah penjelasan dari setiap variabel atau kata kunci sebagai berikut :

Tabel 3.1 Daftar Definisi Istilah

No	Variabel	Definisi
1.	Pemahaman Program	Tingkat pengetahuan dan keterampilan semua pihak yang terlibat dalam program e-Puskesmas tentang cara kerja dan manfaat sistem tersebut.
	Sosialisasi	Proses komunikasi yang bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan informasi mengenai e-Puskesmas kepada semua pihak yang terlibat, baik itu tenaga kesehatan, staf administrasi, maupun pengguna lainnya. Sosialisasi ini memastikan bahwa setiap individu memahami pentingnya sistem dan bagaimana sistem ini dapat mendukung tugas mereka.
	Pelatihan	Proses pemberian keterampilan dan pengetahuan kepada pengguna sistem agar dapat mengoperasikan e-Puskesmas dengan efektif dan efisien.
2.	Ketepatan Sasaran	Keselarasan antara tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dengan penerapan dan hasil yang dicapai oleh e-Puskesmas.
	Pencapaian Sasaran	Menilai apakah sasaran-sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dalam perencanaan e-Puskesmas benar-benar tercapai setelah program diimplementasikan. Ini melihat sejauh mana hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan awal program.
3.	Ketepatan Waktu	Penilaian seberapa baik pelaksanaan e-Puskesmas sesuai dengan jadwal pelaksanaan yang telah ditetapkan dan seberapa cepat proses pelayanan kesehatan dan administrasi dilakukan dibandingkan dengan metode manual.
	Kecepatan Pelayanan	Kecepatan dalam melaksanakan setiap proses dalam e-Puskesmas, seperti pendaftaran pasien, pemeriksaan, dan pelaporan data medis, yang dibandingkan dengan sistem manual. Semakin cepat sistem berjalan, semakin efisien pelaksanaan program.
4.	Tercapainya Tujuan	Sejauh mana e-Puskesmas berhasil memenuhi tujuan awal, seperti peningkatan kualitas pelayanan

Kesesuaian hasil dengan tujuan	<p>kesehatan dan efisiensi operasional.</p> <p>Sejauh mana hasil yang dicapai dalam implementasi e-Puskesmas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada awal perencanaan program. Hasil yang dimaksud meliputi peningkatan efisiensi, akurasi dalam pengelolaan data, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada pasien.</p>
5. Perubahan Nyata	<p>Dampak nyata dari penerapan e-Puskesmas terhadap sistem pelayanan kesehatan, termasuk peningkatan efisiensi, akurasi, dan kepuasan pasien.</p>
Efisiensi operasional	<p>Tingkat di mana e-Puskesmas mengurangi penggunaan sumber daya seperti waktu, biaya, dan tenaga dalam proses pelayanan kesehatan.</p>

C. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan yang sedang terjadi dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2018). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analitik yang menggunakan data primer maupun data sekunder.

Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengungkapkan dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori (Martha, 2020). Dalam pengambilan sampel, teknik pemilihan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu pengambilan sampel secara *purposive* dimana informan penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan pemenuhan informasi secara langsung.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian ini dilakukan di salah satu Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya yaitu Puskesmas Manonjaya
2. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus- November 2024

E. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan pelaku yang memiliki peran penting untuk mendukung proses penelitian yang dilakukan dengan memberikan tanggapan serta informasi terkait hal yang dianggap penting oleh peneliti (Rachmasary, 2021). Adapun subjek penelitian yang telah dipertimbangkan, diantaranya :

1. Informan Kunci

Informan Kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian kualitatif. Informan kunci bukan hanya mengetahui fenomena yang diteliti, tetapi juga memahami informasi tentang informan utama. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Puskesmas, Kepala Tata Usaha dan Penanggung Jawab e-Puskesmas di Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

2. Informan Utama

Informan utama dalam sebuah penelitian memiliki peran yang sangat penting dan dapat dikatakan sebagai peran utama dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan informan utama merupakan orang yang mengetahui secara teknis dan detail terkait masalah penelitian yang akan diangkat.

Informan utama dalam penelitian ini adalah petugas pendaftaran, rekam medis, dokter umum, perawat, analis kesehatan, dan apoteker yang bertugas di Puskesmas.

3. Informan Tambahan

Informan tambahan adalah informan dari pihak berbeda atau pihak lain yang memiliki informasi terkait permasalahan yang diteliti. Pemilihan informan tambahan bertujuan untuk mentriangulasi data yaitu penggunaan sumber data lain untuk mengembangkan pemahaman permasalahan penelitian secara komprehensif dan untuk mengecek ketidaksamaan data dari satu sumber dengan sumber lain. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah Pemegang data dan support dinas kesehatan

F. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data penelitian yang dikumpulkan langsung oleh peneliti itu sendiri yang bertujuan untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang berkaitan dengan pelayanan e-puskesmas di Puskesmas Manonjaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data penelitian yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti itu sendiri tetapi melalui perantara baik individu maupun dokumen. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen profil puskesmas, jurnal dan laporan penelitian yang telah ada, buku panduan e-puskesmas, dan SOP.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif. Wawancara memiliki tujuan untuk mengumpulkan atau memperoleh data berupa informasi melalui kegiatan tanya jawab secara lisan yang dilakukan antara pewawancara atau peneliti dengan narasumber atau informan. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam semi terstruktur, yang artinya dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan lebih bebas meskipun peneliti telah menyusun panduan wawancara.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati suatu objek. Dalam penelitian kualitatif, observasi dilakukan untuk melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung di tempat penelitian (Anggito & Setiawan, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pelaksanaan e-pukesmas meliputi ketersediaan perangkat komputer, aplikasi/*software*, printer dan jaringan internet/*Wi-Fi*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode alat bantu dalam pengumpulan data penelitian melalui kegiatan mengumpulkan data dokumen berupa pengambilan foto dan perekam suara dengan menggunakan handphone. Kegiatan dokumentasi ini biasanya dilakukan

ketika pelaksanaan pengambilan data di lapangan seperti saat pelaksanaan wawancara. Dalam menunjang pengumpulan data, adapun beberapa instrumen yang digunakan oleh peneliti, diantaranya :

- a. Panduan atau pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti sebagai acuan dalam melaksanakan wawancara dengan informan.
- b. Perekam suara menggunakan handphone untuk merekam hasil wawancara antara peneliti dengan informan.
- c. Alat tulis dan buku catatan untuk mencatat kata kunci jawaban informan dan hasil wawancara.
- d. Kamera atau handphone untuk mendokumentasikan atau memotret hasil observasi serta kegiatan yang dilaksanakan pada saat penelitian.
- e. Flashdisk untuk menyimpan dokumen berbentuk file. Dengan demikian, dokumentasi sebagai metode atau alat bantu dalam pengumpulan data yang penting saat melakukan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

- a. Menentukan topik penelitian.
- b. Melakukan survey awal yang dilakukan beriringan dengan kegiatan magang di Puskesmas Manonjaya
- c. Memilih lapangan atau lokasi penelitian yaitu di Puskesmas Manonjaya
- d. Menyusun rancangan penelitian atau proposal penelitian.

- e. Mengurus perizinan penelitian.
- f. Memahami persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian.
- b. Mengetahui batas-batas hubungan antara peneliti dengan informan.
- c. Menjelaskan waktu atau lama penelitian.
- d. Memperhatikan etika penelitian.
- e. Mengumpulkan data meliputi wawancara, studi literature, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) data yang diperoleh dari wawancara mendalam (*indepth interview*) selanjutnya dikelola secara manual sesuai dengan petunjuk pengolahan data kualitatif serta sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu dianalisis dengan metode Miles dan Huberman (1984) atau *content analysis*, sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Setelah memperoleh data dari lapangan selanjutnya dilakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses kegiatan yang mencakup merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Kegiatan reduksi data ini dilakukan untuk mempertegas, memperpendek, memfokuskan, membuang hal yang dipandang tidak penting dan mengatur kesimpulan yang dihasilkan.

Menurut Strauss dan Corbin terdapat 3 (tiga) macam/jenis proses analisis data (coding) yaitu Open Coding, Axial Coding, dan Selective Coding (dalam Poerwandari, 2005). Proses analisis data dilakukan secara rinci, peneliti mengacu pada alur tahapan yang dilakukan oleh Strauss dan Corbin 1990 (dalam Poerwandari, 2005) sebagai berikut:

- 1) Koding Terbuka (*Open Coding*): secara ringkas dapat disimpulkan bahwa koding terbuka memungkinkan kita mengidentifikasi kategori-kategori, properti-properti dan dimensi-dimensinya.
- 2) Koding Aksial (*Axial Coding*): mengorganisasikan data dengan cara baru melalui dikembangkannya hubungan-hubungan (koneksi) diantara kategori-kategori, atau diantara kategori dengan sub kategori-sub kategori dibawahnya.
- 3) Koding Selektif (*Selective Coding*): yakni melalui mana peneliti menyeleksi ketegori yang paling mendasar, secara sistematis menghubungkannya dengan kategori-kategori yang lain, dan memvalidasi hubungan tersebut.

b. Penyajian Data

Bentuk penyajian data yang sering ditampilkan dalam penyajian data penelitian kualitatif yaitu dalam bentuk teks naratif.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap ini merupakan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

bersifat sementara dan peneliti harus melakukan verifikasi untuk memastikan kebenaran hasil penelitian. Namun kesimpulan awal yang didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.